

PEMETAAN PERSEBARAN VARIAN LEKSIKON BAHASA JAWA DI KABUPATEN MAGELANG

Niken Triatna Sari

Undip Skripsi, Jawa Tengah, Semarang

Email: niken_triatnasari@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe lexicon variants, and the spread of lexicon variants. This study also describes the typical cluster features and the existence of the distribution of relic lexicons in Magelang District by using language mapping. Simak method and skill method is used to collect the data. For the data analysis, writer used descriptive qualitative method. Presentation stage of analysis result presented formal and informal.

The results of the study were 1) javanese lexicon variants in Magelang District have three forms, is innovative, characteristically, and relics. The variant forms appear to indicate sporadic spreading lexicon variants, and in the lexicon spatial distribution grouped by the number of lexicons distributed at the observation point of the lexicon spreading at four observation points, the distribution of the lexicon at three points of observation, the spread of the lexicon at two points of observation, and the spread of the lexicon one observation point. The lexicon has a sporadic spreading range, as well as the lexicon with the most widely distributed at one observation point, 125 lexicons, 2) typical cluster in Magelang district found in 25 clusters. Forms of clusters that have a downward direction of motion found 20 clusters, is [sl], [tl], [dl], [br], [kl], [dr], [gr], [cr], [mr], [py], [tr], [bl], [jl], [kr], [pr], [sr], [ml], [gl], [l], [r]; the form of clusters with upward motion found 4 clusters, is [mb], [nj], [nd], [g]; and the shape of the cluster that has the direction of motion from top to bottom found 1 cluster, is [mbl], 3) lexicons of Javanese relics in Magelang District found 179. The existence of spreading of the relics occurs sporadically. The relic form found in BJKM is a form of complete relic based on an ancient Javanese dictionary PJ Zoetmolder.

Keywords: dialectology, lexicon variant, dispersion of lexicon, cluster form, relics

Pendahuluan

Bahasa Jawa adalah bahasa yang memiliki jumlah penutur paling banyak di antara bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Peran bahasa Jawa sangat penting bagi kehidupan masyarakat Jawa karena mengandung nilai-nilai kebudayaan luhur Jawa. Pemakaian bahasa Jawa digunakan oleh masyarakat etnis Jawa yang sebagian besar tinggal di Pulau

Jawa, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Timur, dan Banten (Zulaeha, 2010: 73).

Luas wilayah pakai bahasa Jawa itu secara tidak disadari dipengaruhi oleh lingkungan masing-masing, antara lain 1) politik dan budaya (keraton), 2) lingkungan alam, seperti alam pegunungan di wilayah Gunung Bromo yang terpengaruh bahasa Jawa dialek Tengger, dan 3) bahasa-bahasa daerah lain, seperti bahasa Sunda yang berdekatan dengan bahasa Jawa di wilayah Jawa Tengah bagian barat memengaruhi bahasa Jawa dialek Banyumas (Zulaeha, 2010: 74).

Kabupaten Magelang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang di utara, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Klaten di timur, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Purworejo di selatan, Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung di barat, serta Kota Magelang yang berada di tengah-tengah. Berdasarkan kondisi geografis, memungkinkan terjadi fenomena kebahasaan yang variatif dan menarik, jika dibandingkan dengan bahasa Jawa standar.

Bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Magelang dapat dikatakan inovatif. Hal tersebut terjadi karena penggunaan dialek bahasa Jawa memiliki variasi yang berbeda-beda. Sebagai contoh pada bidang leksikal. Glos 'ompong' dapat bervariasi menjadi [gowa] 'gowang' (Kec. Secang), [griwi] 'griwing' (Kec. Grabag), [g mpr] 'gomprong' (Kec. Kajoran), dan [mp] 'ompong' (Kec. Mertoyudan).

Penelitian varian leksikon sebelum ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya Haryani (2012) hanya pada daerah pengamatan di Kabupaten Gunungkidul, Purwoko (2015) hanya pada daerah pengamatan di Kabupaten Purbalingga, Sukmawati

(2010) hanya pada daerah Kabupaten Pemalang, dan Prasyanto (2014) hanya pada daerah pengamatan di Kabupaten Purworejo, tidak pada daerah yang lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih ada hal yang menarik dan perlu diamati, khususnya penelitian dialektologi di Jawa Tengah terutama di daerah Kabupaten Magelang karena belum pernah diteliti sebelumnya. Permasalahannya adalah bagaimana bentuk varian leksikon dan persebaran leksikon di Kabupaten Magelang? bagaimana fitur klaster yang khas di Kabupaten Magelang? dan bagaimana eksistensi persebaran leksikon relik?

Metode Penelitian

Data penelitian ini berupa leksikon bahasa Jawa Dialek Magelang dilakukan dengan metode simak dan cakap dengan teknik sadap dan teknik pancing. Populasi penelitian ini adalah semua tuturan bahasa Jawa dalam segala bidang. Sampel penelitian ini diambil dari penutur-penutur bahasa Jawa atau kelompok masyarakat yang tinggal di Kecamatan Secang, Kecamatan Grabag, Kecamatan Kajoran, dan Kecamatan Mertoyudan.

Pembahasan

Persebaran bentuk varian leksikon merupakan fokus kajian ini. Penulis mendeskripsikan persebaran kekayaan bentuk varian leksikon, bentuk klaster yang terdapat di varian leksikon, menelusuri bentuk relik, dan pemetaan berdasarkan pada berian-berian yang diperoleh dari empat TP. Daerah tersebut adalah Kecamatan Secang, Kecamatan Grabag, Kecamatan Kajoran, dan Kecamatan Mertoyudan. Daerah

pengamatan ini diasumsikan sebagai TP yang berdiri sendiri dan menghasilkan varian yang mewakili daerah-daerah tersebut.

Bentuk Varian Leksikon

Berdasarkan 264 daftar tanya yang ditanyakan kepada informan ditemukan 41 varian dua leksikon, 98 varian tiga leksikon, dan 125 varian empat leksikon.

Varian Dua Leksikon

Varian dua leksikon ditemukan 41 leksikon. Varian yang tidak ditemukan pada medan makna kata ganti, sapaan, dan acuan (2); rumah dan bagian-bagiannya (5); dan pakaian dan perhiasan (14).

No. Peta	Glos	BJKM (Bahasa Jawa Kabupaten Magelang)			
		Leksikon	TP	Leksikon	TP
1	2	3	4	5	6
Kehidupan Desa dan Masyarakat					
33	datang ke tempat kenduri	<i>g ndur nan</i>	1,2,4	<i>kumpulan</i>	3

Varian dua leksikon banyak tersebar di TP 2 dengan jumlah 13 leksikon. Varian dua leksikon lebih didominasi oleh medan makna gerak dan kerja, yaitu ada 13 leksikon, dan paling sedikit adalah medan makna sistem kekerabatan, yaitu satu leksikon. Pada varian dua leksikon, ditemukan leksikon khas yang terdapat di BJKM seperti, *kumpulan* ‘datang ke tempat kenduri’.

- a. Glos ‘datang ke tempat kenduri’ ditemukan leksikon *g ndur nan* di TP 1,2,4 dan leksikon *kumpulan* di TP 3. Leksikon *g ndur nan* berarti perjamuan makan untuk memperingati sebuah peristiwa dan mendapatkan berkah, sedangkan *kumpulan* berarti yaitu melakukan kegiatan berkumpul di suatu tempat. Pada TP

3 menggunakan leksikon kumpulan yang berarti luas, yakni dapat digunakan untuk berkumpul ke acara tertentu dan untuk datang ke tempat kenduri.

Varian Tiga Leksikon

Varian tiga leksikon ditemukan 98 leksikon. Varian yang tidak ditemukan pada medan makna kehidupan desa dan masyarakat (4).

No. Peta	Glos	BJKM (Bahasa Jawa Kabupaten Magelang)					
		Leksikon	TP	Leksikon	TP	Leksikon	TP
1	2	3	4	5	6	7	8
Waktu, Musim, Keadaan Alam, Benda Alam, dan Arah							
90	bara	w w	2,3	a ah	1	mow	4

Varian tiga leksikon banyak tersebar di TP 2 dengan jumlah 61 leksikon. Varian tiga leksikon lebih didominasi oleh medan makna gerak dan kerja, yaitu sebanyak 18 leksikon dan paling sedikit adalah medan makna penyakit, yaitu satu leksikon. Pada varian tiga leksikon, ditemukan leksikon khas yang terdapat di BJKM seperti, *a ah* 'bara'.

- a. Glos 'bara' ditemukan leksikon *w w* di TP 2,3, *a ah* di TP 1, *m w* di TP 4. Leksikon *w w* berarti sisa dari sesuatu barang (arang) yang sudah terbakar. Leksikon *a ah* berarti arang yang terbakar dan masih berapi-api. Leksikon *m w* berarti arang yang terbakar.

Varian Empat Leksikon

Varian empat leksikon ditemukan 125 leksikon. Varian yang tidak ditemukan pada medan makna tumbuhan, bagian buah, dan hasil olahannya (8).

No. Peta	Glos	BJKM (Bahasa Jawa Kabupaten Magelang)							
		Leksikon	TP	Leksikon	TP	Leksikon	TP	Leksikon	TP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rumah dan Bagian-bagiannya									
48	tiang	sok	1	anim	2	cagak	3	tia	4

Varian empat leksikon memiliki jumlah leksikon yang merata pada medan makna yang ditemukan. Wilayah persebaran pada varian empat leksikon juga merata di setiap titik pengamatan. Varian empat leksikon lebih didominasi oleh medan makna gerak dan kerja, yaitu ada 27 leksikon dan paling sedikit adalah medan makna penyakit, yaitu dua leksikon. Pada varian empat leksikon, ditemukan leksikon khas yang terdapat di BJKM seperti, *anim*, *cagak* ‘tiang’.

- a. Glos ‘tiang’ ditemukan leksikon *anim* di TP 2, *cagak* di TP 3, *tia* di TP 4 dan *sok* di TP 1. Leksikon *sok* berarti tonggak panjang yang terbuat dari semen atau baja digunakan untuk bangunan rumah. Leksikon *cagak* berarti tonggak panjang yang dipancangkan untuk tiang bendera. Leksikon *anim* berarti tonggak panjang yang terbuat dari baja digunakan untuk tiang listrik. Leksikon *tia* berarti tonggak panjang yang dipancangkan untuk suatu keperluan tertentu.

Bentuk Klaster

Bentuk klaster dalam bahasa Jawa di Kabupaten Magelang dijumpai pada suku pertama dan suku kedua. Bentuk klaster mengacu pada perangkapan bunyi konsonan yang terjadi pada sebuah kata. Bentuk Klaster yang terdapat dalam bahasa Jawa di Kabupaten Magelang, sebagai berikut.

Artikulator dan Daerah Artikulator Cara Berartikulasi	Bilabial	Labio-Dental	Apiko-Dental	Lamino-Palatal	Lamino-Alveolar	Dorso-Velar	Faringal	Glotal
Letupan	p b			t d		k g		ʔ
Geseran		f v	θ	s z		x	h	
Paduan					c j			
Sengauan	m			n	ɲ			
Getaran				r				
Sampingan				l				
Hampiran	w				y			

1. Glos 'kaki' pada titik pengamatan 1 menggunakan berian *slu a* yang memiliki struktur silabe klaster. Berian *slu a* struktur klasternya muncul pada penultima, yakni *slu- a* . Berian *slu a* dalam hal ini asal katanya *su a* . Berian *slu- a* berkonstruksi KKV-KKVKK. Bentuk klaster [sl] terfokus pada konsonan geseran lamino-palatal tak bersuara dan konsonan sampingan lamino-palatal bersuara. Berian *slu a* pada BJKM tidak bisa disisipi fonem vokal. Berian *s lu a* pada BJKM tidak digunakan. Artinya, tidak terdapat kelompok konsonan dalam berian *slu a* . Fenomena ini juga terjadi pada leksikon *slampir*, dan *slirit*.

Eksistensi Bentuk Relik

Bentuk relik utuh yang ditemukan di dalam BJKM merupakan bentuk asli baik dari segi bentuk dan bunyi. Penelitian ini dikatakan bentuk relik utuh dengan berpedoman pada kamus Jawa Kuno P.J. Zoetmolder. Jumlah bentuk relik utuh yang terdapat pada JKZ sebanyak 179. Glos yang merupakan bentuk relik utuh dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	No. Glos	Glos	Bentuk Relik	TP	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	55	jarum	d m	1,3,4	d m (JKZ: 224)
2	131	ingat	eli	3	eli (JKZ: 258)
3	11	telapak ta an	p k- p k	2,3	p k- p k (JKZ: 258)
4	185	tertawa	m s m	2	m s m (JKZ: 259)
5	45	rumah	gubug	4	gubug (JKZ: 312)

Leksikon yang memiliki bentuk relik dengan wilayah persebaran yang sama terdapat pada TP 1,2,3,4 dengan jumlah 6 varian; pada TP 1,2,3 dengan jumlah 1 varian; pada TP 1 dengan jumlah 27 varian; pada TP 2 dengan jumlah 37 varian; pada TP 3 dengan jumlah 28 varian; pada TP 4 dengan jumlah 39 varian; pada TP 1,3,4 dengan jumlah 4 varian; pada TP 2,3,4 dengan jumlah 3 varian; pada TP 1,2 dengan jumlah 8 varian; pada TP 3,4 dengan jumlah 9 varian; pada TP 2,4 dengan jumlah 8 varian; pada TP 2,3 dengan jumlah 3 varian; pada TP 1,4 dengan jumlah 3 varian; dan pada TP 1,3 dengan jumlah 3 varian.

1. Leksikon *d m*

Leksikon *d m* 'jarum' merupakan bentuk relik. Leksikon *d m* diturunkan langsung dari BJK: *d m* 'jarum' (JKZ: 224). Leksikon *d m* memiliki wilayah persebaran cukup luas pada TP 1,2,3,4 dan produktif untuk penggunaan sehari-hari.

Simpulan

Varian leksikon bahasa Jawa di Kabupaten Magelang memiliki tiga bentuk, yaitu inovatif, khas, dan relik. Bentuk varian yang muncul menandai adanya persebaran varian leksikon yang sporadis. Persebaran leksikon dikelompokkan berdasarkan jumlah persebaran leksikon di titik pengamatan yaitu persebaran leksikon di empat titik pengamatan, persebaran leksikon di tiga titik pengamatan, persebaran leksikon di dua

titik pengamatan, dan persebaran leksikon di satu titik pengamatan. Leksikon yang persebarannya paling banyak terdapat di satu titik pengamatan, yakni 125 leksikon.

Klaster yang khas di Kabupaten Magelang ditemukan 25 klaster. Bentuk klaster yang memiliki arah gerak ke bawah ditemukan 20 klaster, yaitu [sl], [tl], [dl], [br], [kl], [dr], [gr], [cr], [mr], [py], [tr], [bl], [jl], [kr], [pr], [sr], [ml], [gl], [l], [r]; bentuk klaster yang memiliki arah gerak ke atas ditemukan 4 klaster, yaitu [mb], [nj], [nd], [g]; dan bentuk klaster yang memiliki arah gerak dari atas ke bawah ditemukan 1 klaster, yakni [mbl].

Persebaran leksikon relik bahasa Jawa di Kabupaten Magelang ditemukan 179. Eksistensi persebaran relik tersebut terjadi secara sporadis. Leksikon relik paling banyak ditemukan pada TP 4, yakni 39 leksikon dan leksikon relik yang paling sedikit ditemukan pada TP 1, yakni 27 leksikon. Bentuk relik yang ditemukan dalam BJKM adalah bentuk relik utuh dengan berpedoman pada *Kamus Jawa Kuna P.J. Zoetmolder*.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 2003. *Pedoman Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2017. *Kecamatan Grabag dalam Angka 2017*. Magelang: TM Percetakan & Advertising.
- _____. 2017. *Kecamatan Kajoran dalam Angka 2017*. Magelang: TM Percetakan & Advertising.
- _____. 2017. *Kecamatan Mertoyudan dalam Angka 2017*. Magelang: TM Percetakan & Advertising.

- _____. 2017. *Kecamatan Secang dalam Angka 2017*. Magelang: TM Percetakan & Advertising.
- Chambers, J. K. and Peter Trudgill. 1980. *Dialectology*. Cambridge, New York, Melbourne: Cambridge University Press. Ciptat: Logos.
- Haryani, Sri. 2012. "Isoglos Leksikal Kata Sifat Bahasa Jawa di Perbatasan Zona Tengah dan Zona Selatan Kabupaten Gunungkidul". Skripsi (S1) Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta.
- Hasibuan, Namsyah Hot. 1996. *Fonotaktik dalam Suku Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- _____. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lauder, Multamia RMT. 1996. *Khazanah Fonem Bahasa Indonesia: Menilik Frekuensi dan Fonotaktiknya*. Bandung: ITB.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyono, Adi. 2016. "Persebaran Varian Leksikon Bahasa Jawa pada Sistem Bercocok Tanam Padi Tradisional di Kabupaten Batang". Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang.
- Nothofer, Bernd. 1976. *The Reconstruction of Proto-Malayo-Javanic*. S Gravenhage - Martinus Nijhoff.
- Nuraeni, Fitri. 2012. "Pemetaan Bahasa di Kabupaten Sumedang: Sebuah Kajian Dialektologi". Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya UI Depok.
- Patriantoro. 2012. *Dialektologi Bahasa Melayu di Kabupaten Landak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Patriantoro, Sumarlam, dan Inyo Yos Fernandez. 2012. "Dialektologi Bahasa Melayu di Pesisir Kabupaten Bengkayang". *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 24, No. 1, Juni 2012, Hal :101-112.
- Prahasta, Eddy. 2009. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika. <http://etd.repository.ugm.ac.id> (diunduh 10 Februari 2018)
- Prasyanto, Hanifan Ludi. 2014. "Bahasa Jawa di Kabupaten Purworejo (Kajian Geografi Dialek)". Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta
- Purwoko, Sulisty Henry. 2015. "Bahasa Jawa di Kabupaten Purbalingga (Kajian Geografi Dialek)". Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta.

- Rahmawati, Siti. 2013. "Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor (Kajian Dialektologi Sinkronis)". Skripsi (S1) Fakultas Bahasa dan Seni UPI Bandung.
- Reniwati dan Nadra. 2011. *Dialektologi (Teori dan Metode)*. Yogyakarta: Elmaterra-Publisher.
- Sekarani, Debby Anchika. 2016. "Pemetaan Varian Fonem Dialek Lampung di Bandar Lampung". Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang.
- Shuy, Roger W. 1967. *Discovering Americans Dialect*. National Council of Teachers of English.
- Sudaryanto. 1991. *Kamus Indonesia-Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sukmawati, Anggy Denok. 2010. "Penggunaan Bahasa Jawa di Kabupaten Pemalang: Kajian Geografi Dialek". Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta.
- Zoetmulder. 1997. *Kamus Jawa Kuna – Indonesia*. (Diindonesiakan oleh Darusuprpta dan Sumarti Suprayitna). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi, Dialek Geografi, dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.